

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS WAIBU

*The Association Between Knowledge Level and Gastritis Preventive Behavior Among
Outpatients at Waibu Community Health Center*

Andika Ramadani

*Program Studi Keperawatan, Universitas Famika Makassar
(dikaandi041@gmail.com)*

ABSTRAK **ABSTRACT**

Pendahuluan : Gastritis dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti pola makan yang buruk, stres, konsumsi alkohol, merokok, penggunaan obat-obatan tertentu, serta infeksi *Helicobacter pylori*. Upaya pencegahan gastritis sangat dipengaruhi oleh perilaku individu yang didasari oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik tentang faktor risiko dan pencegahan gastritis diharapkan dapat membentuk perilaku pencegahan yang positif. Namun, masih ditemukan pasien dengan tingkat pengetahuan yang rendah disertai perilaku pencegahan yang kurang baik.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Waibu.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional dengan rancangan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel adalah teknik total sampling. Sampel berjumlah 57 pasien rawat jalan yang terdiagnosis gastritis di Puskesmas Waibu pada periode Agustus tahun 2025. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian : hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (40.4%) dan perilaku pencegahan gastritis cukup (40.4%). Analisis *chi-square test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada pasien puskesmas Waibu.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis (*P-value* 0,000). Mayoritas responden dengan pengetahuan baik juga menunjukkan perilaku pencegahan yang baik.

Kata Kunci : *Gastritis, Pasien Rawat Jalan, Tingkat Pengetahuan, Perilaku*

Introduction: Gastritis can be triggered by various factors such as poor dietary habits, stress, alcohol consumption, smoking, the use of certain medications, and *Helicobacter pylori* infection. Gastritis prevention efforts are highly influenced by individual behavior, which is shaped by the level of knowledge possessed. Adequate knowledge regarding risk factors and gastritis prevention is expected to promote positive preventive behaviors. However, patients with low levels of knowledge and poor preventive behaviors are still commonly found.

Objective: This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and gastritis prevention behavior among outpatients at Waibu Community Health Center.

Methods: This study employed a quantitative approach with an observational analytic design using a cross-sectional method. The sampling technique used was total sampling. The sample consisted of 57 outpatients diagnosed with gastritis at Waibu Community Health Center during the period of August 2025. Data were analyzed using the Chi-square test.

Results: The findings showed that most respondents had good knowledge (40.4%) and moderate gastritis prevention behavior (40.4%). Chi-square test analysis indicated a significant relationship between the level of knowledge and gastritis prevention behavior among patients at Waibu Community Health Center.

Conclusion: There was a significant relationship between the level of knowledge and gastritis prevention behavior (*p-value* = 0.000). The majority of respondents with good knowledge also demonstrated good preventive behaviors.

Keywords: *Gastritis, Outpatients, Knowledge Level, Behavior*

PENDAHULUAN

Gastritis adalah penyakit peradangan pada dinding lambung yang semakin umum dijumpai seiring dengan perkembangan era modernisasi. Penyakit ini, yang juga dikenal sebagai maag, sering ditemui di klinik-klinik kesehatan. Penyebab utama gastritis meliputi penggunaan Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (OAINS), kortikosteroid, pola hidup dengan tingkat stres tinggi, konsumsi alkohol berlebihan, kopi, dan merokok. Meskipun demikian, penyakit ini sering dianggap remeh oleh penderitanya, padahal dampaknya bisa cukup serius (Kemenkes, 2024). Peradangan ini dapat berkembang ketika mekanisme perlindungan lapisan lambung terganggu oleh bakteri atau zat-zat yang mengiritasi. Kondisi ini menyebabkan peradangan lokal pada mukosa lambung (Novitasary *et al.*, 2018).

Pencegahan gastritis merupakan langkah mengurangi insiden dan kekambuhan penyakit. Dengan perilaku preventif yang tepat, risiko gastritis dapat ditekan. Efektivitas pencegahan sangat bergantung pada tingkat pemahaman seseorang. Gastritis dapat dipicu oleh berbagai faktor risiko, termasuk pola makan yang buruk, konsumsi alkohol, penggunaan obat-obatan tertentu, dan infeksi bakteri *Helicobacter pylori*. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai gastritis dan faktor-faktor pemicunya menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan (Asih *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian Aprilia (2024) insiden gastritis menurut WHO menunjukkan tingginya prevalensi gastritis di Indonesia pada 2019, mencapai 40,8% dari total populasi. Insiden penyakit maag cukup signifikan di berbagai daerah, dengan tercatat 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk. Penelitian yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan variasi tingkat kejadian gastritis di berbagai kota besar. Medan mencatat angka tertinggi dengan 91,6%, sementara kota-kota lain menunjukkan persentase yang beragam: Jakarta (50%), Denpasar (46%), Palembang (35,5%), Bandung (32,5%), Aceh (31,7%), Surabaya (31,2%), dan Pontianak (31,1%) (Aprilia *et al.*, 2024)

Menurut penelitian Firmansyah dan destiyanih (2023) penyebab utama gangguan saluran pencernaan seperti perut kembung, nyeri ulu hati, mual, dan muntah. Penelitian ini dilakukan untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan gastritis di Kelurahan Cipari dengan menggunakan pendekatan cross

sectional. Dari 88 responden yang menjadi sampel, sebanyak 52,3% memiliki pengetahuan baik tentang gastritis. Namun, hanya 87,5% yang menunjukkan perilaku pencegahan yang sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan gastritis (Firmansyah & Apriliani, 2023)

Menurut penelitian Destiyanih (2022) gastritis merupakan penyakit yang mempengaruhi kesehatan masyarakat sebanyak 41%. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gastritis terhadap perilaku pencegahan pada remaja menggunakan metode quasi eksperimental dengan pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Dari 51 responden yang menjadi sampel, hasil menunjukkan perbedaan signifikan dalam perilaku pencegahan sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,005$). Analisis data menggunakan paired sample t-test membuktikan bahwa edukasi kesehatan efektif meningkatkan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di wilayah Kemiri Jaya Beji Depok. Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan gastritis pada remaja (Destiyanih *et al.*, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis, salah satunya adalah sikap seseorang terhadap pencegahan gastritis. Pengetahuan menjadi faktor dominan yang sangat diperlukan dalam pembentukan sikap tersebut (Asih *et al.*, 2022). Upaya pencegahan memerlukan kesadaran individu, fungsi global, serta pendekatan yang holistik dalam memerangi penyakit dan kesehatan, termasuk makanan dan faktor-faktor terkait lingkungan dalam sistem kesehatan (Novitasary *et al.*, 2018).

Berdasarkan observasi di Puskesmas Waibu, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan pasien sangat berperan penting dalam perilaku pencegahan gastritis. Dari 15 pasien rawat jalan, 9 pasien menunjukkan perilaku pencegahan gastritis yang baik dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit ini. Sementara itu, 6 pasien lainnya menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang baik. Salah satu dari 6 pasien dengan perilaku pencegahan rendah menyatakan bahwa mereka jarang memperhatikan pola makan dan sering mengonsumsi makanan pedas. Pasien tersebut bahkan mengaku "tidak tahu" bahwa pola makan tidak teratur bisa memperparah kondisi gastritis. Saat dilakukan wawancara, beberapa

pasien mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui pentingnya makan secara teratur dan menghindari makanan yang dapat memicu iritasi lambung. Sementara itu, pasien yang menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih positif mengatakan kebiasaan seperti menjaga pola makan, dan menghindari konsumsi alkohol dan rokok.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Waibu".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah 57 orang pasien rawat jalan yang terdiagnosis gastritis di Puskesmas Waibu pada periode bulan Agustus tahun 2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* atau *sampling jenuh*. Variabel dependen adalah perilaku pencegahan gastritis dan variabel independent adalah tingkat pengetahuan pasien.

Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 57 pasien rawat jalan yang terdiagnosis gastritis di Puskesmas Waibu. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Waibu yang terletak di Tikupon.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
18-22 tahun	18	31,6
23-27 tahun	13	22,8
28-32 tahun	7	12,3
33-37 tahun	12	21,1
38-42 tahun	7	12,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	49,1
Perempuan	29	50,9
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	8,8
SD	5	8,8
SMP	10	17,5
SMA	22	38,6
PT	15	26,3
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	18	31,6
PNS	5	8,8
Pegawai Swasta	4	7,0
Wiraswasta	5	8,8
IRT	14	24,6
Pedagang	2	3,5
Petani/pekebun	9	15,8
Total	57	100

Penelitian ini melibatkan 57 responden di Puskesmas Waibu dengan berbagai karakteristik demografis. Dari segi usia, kelompok terbesar adalah 18-22 tahun, mencakup 31,6% (18 orang) dari total sampel. Kelompok usia 23-27 tahun mewakili 22,8% (13 orang), diikuti oleh kelompok 33-37 tahun sebanyak 21,1% (12 orang). Kelompok usia 28-32 tahun dan 38-42 tahun masing-masing mewakili 12,3% (7 orang) dari responden. Distribusi jenis kelamin menunjukkan keseimbangan, dengan sedikit lebih banyak perempuan yaitu 50,9% (29 orang) dibandingkan laki-laki 49,1% (28 orang). Tingkat pendidikan responden bervariasi, dengan mayoritas 38,6% (22 orang) memiliki pendidikan setingkat SMA. Sebanyak 26,3% (15 orang) menyelesaikan pendidikan Perguruan Tinggi, sementara 17,5% (10 orang) menyelesaikan pendidikan SMP. Responden dengan pendidikan SD dan yang tidak bersekolah masing-masing mewakili 8,8% (5 orang) dari total sampel. Dalam hal pekerjaan, kelompok terbesar adalah pelajar/mahasiswa dengan 31,6% (18 orang). Ibu rumah tangga (IRT) menempati posisi kedua terbanyak dengan 24,6% (14 orang), diikuti oleh petani/pekebun sebanyak 15,8% (9 orang). PNS dan wiraswasta masing-masing mewakili 8,8% (5 orang), pegawai swasta 7% (4 orang), dan pedagang merupakan kelompok terkecil dengan 3,5% (2 orang) dari total responden.

b. Pengetahuan Responden

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan Gastritis	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	23	40,4
Pengetahuan Cukup	19	33,3
Pengetahuan Kurang	15	26,3
Total	57	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, distribusi pengetahuan gastritis di Puskesmas Waibu menunjukkan hasil yang cukup beragam. Dari total 57 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik, yaitu sebanyak 23 orang atau 40,4% dari keseluruhan sampel. Sementara itu, 19 orang atau 33,3% termasuk dalam kategori pengetahuan cukup tentang gastritis. Sisanya, sebanyak 15 orang atau 26,3% masih memiliki pengetahuan yang tergolong kurang mengenai kondisi gastritis.

c. Perilaku Responden

Tabel 3 Distribusi Perilaku Pencegahan Gastritis Responden

Perilaku Pencegahan Gastritis	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Perilaku Baik	22	38,6
Perilaku Cukup	23	40,4
Perilaku Kurang	12	21,1
Total	57	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3, distribusi perilaku pencegahan gastritis di Puskesmas Waibu menunjukkan hasil yang cukup bervariasi. Dari total 57 responden, sebagian besar memiliki perilaku pencegahan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 23 orang atau 40,4% dari keseluruhan sampel. Sementara itu, 22 orang atau 38,6% termasuk dalam kategori perilaku pencegahan yang baik terhadap gastritis. Sisanya, sebanyak 12 orang atau 21,1% masih memiliki perilaku pencegahan yang tergolong kurang dalam upaya mencegah kondisi gastritis.

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis

Tabel 4 Data Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Waibu

Pengetahuan Gastritis	Perilaku Pencegahan Gastritis						Total
	Perilaku Baik	%	Perilaku Cukup	%	Perilaku Kurang	%	
Pengetahuan Baik	22	38,6	1	1,8	0	0	23
Pengetahuan Cukup	0	0,0	19	33,3	0	0	19
Pengetahuan Kurang	0	0,0	3	5,3	12	21,1	15
Total	22	38,6	23	40,4	12	21,1	57

p-value 0.000

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4, hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Waibu menunjukkan pola yang signifikan. Dari total 57 responden, terlihat bahwa mayoritas pasien dengan pengetahuan baik (22 orang atau 38,6%) juga menunjukkan perilaku pencegahan yang baik, dengan hanya 1 orang (1,8%) yang memiliki perilaku cukup. Seluruh pasien dengan pengetahuan cukup (19 orang atau 33,3%) memiliki perilaku pencegahan yang cukup. Pada kelompok dengan pengetahuan kurang, sebagian besar (12 orang atau 21,1%) menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang, sementara 3 orang (5,3%) memiliki perilaku cukup. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dan

perilaku pencegahan gastritis pada pasien di Puskesmas Waibu.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 57 responden di Puskesmas Waibu dengan beragam karakteristik demografis. Dari segi usia, kelompok terbesar adalah 18-22 tahun (31,6%), diikuti oleh kelompok 23-27 tahun (22,8%) dan 33-37 tahun (21,1%). Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif, yang sejalan dengan penelitian (Muqarrobini et al., 2019) yang menemukan bahwa kelompok usia 20-35 tahun cenderung lebih aktif dalam mencari layanan kesehatan. Terkait jenis kelamin, terdapat keseimbangan antara responden laki-laki (49,1%) dan perempuan (50,9%). Keseimbangan ini penting dalam memberikan gambaran yang representatif tentang persepsi dan pengalaman kedua jenis kelamin terhadap layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Damayanti et al., 2023) yang menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam akses dan pemanfaatan layanan kesehatan. Tingkat pendidikan responden cukup bervariasi, dengan mayoritas memiliki pendidikan setingkat SMA (38,6%) dan Perguruan Tinggi (26,3%). Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. Temuan ini relevan dengan penelitian Eliza Putri et al. (2022) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan serta pemanfaatan layanan kesehatan primer. Dalam hal pekerjaan, kelompok terbesar adalah pelajar/mahasiswa (31,6%), diikuti oleh ibu rumah tangga (24,6%) dan petani/pekebun (15,8%). Keragaman pekerjaan ini mencerminkan variasi sosio-ekonomi dalam populasi yang dilayani oleh Puskesmas Waibu. Penelitian Irawan & Ainy (2018) mengemukakan bahwa jenis pekerjaan dapat mempengaruhi pola pemanfaatan layanan kesehatan, dengan kelompok pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga cenderung lebih sering mengakses layanan kesehatan primer.

2. Tingkat Pengetahuan tentang Gastritis pada Pasien Rawat Jalan

Data yang disajikan dalam Tabel 2 memberikan tingkat pengetahuan gastritis di

kalangan pasien Puskesmas Waibu. Mayoritas responden (40,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang gastritis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gastritis dengan perilaku pencegahan dan manajemen penyakit yang lebih baik. Kelompok dengan pengetahuan cukup (33,3%) menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan lebih lanjut. Penelitian Muqarrobin *et al.*, (2019) menekankan pentingnya edukasi yang berkelanjutan untuk mengubah pengetahuan 'cukup' menjadi 'baik', yang pada gilirannya dapat meningkatkan praktik kesehatan terkait gastritis. Adanya 26,3% responden dengan pengetahuan kurang mengindikasikan kebutuhan untuk strategi edukasi yang lebih intensif dan terarah. Penelitian (Arianto & Aminah, 2024) menunjukkan bahwa kelompok dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi gastritis dan keterlambatan dalam mencari perawatan.

Penelitian Herryanti Sahafia *et al.*, (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan berkorelasi dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit gastrointestinal, termasuk gastritis. Implikasi dari temuan ini, perlunya strategi edukasi kesehatan yang berjenjang dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang ada. Untuk kelompok dengan pengetahuan baik, fokus dapat diberikan pada penguatan dan pemutakhiran informasi. Bagi kelompok dengan pengetahuan cukup, intervensi dapat diarahkan pada pengayaan informasi dan peningkatan pemahaman. Sementara untuk kelompok dengan pengetahuan kurang, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan komprehensif.

3. Perilaku Pencegahan Gastritis pada Pasien Rawat Jalan

Data yang disajikan dalam Tabel 3 memberikan gambaran tentang distribusi perilaku pencegahan gastritis di kalangan pasien Puskesmas Waibu. Mayoritas responden (40,4%) menunjukkan perilaku pencegahan gastritis yang tergolong cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki kesadaran dan upaya tertentu dalam mencegah gastritis, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Herryanti Sahafia *et al.*, 2021) yang menemukan bahwa perilaku pencegahan "cukup" sering terkait dengan pemahaman dasar tentang penyakit, tetapi mungkin kurang dalam implementasi konsisten atau komprehensif. Kelompok dengan perilaku pencegahan baik (38,6%) menunjukkan adanya

segmen populasi yang telah mengadopsi praktik-praktik positif dalam mencegah gastritis. Penelitian Muqarrobin *et al.*, (2019) bahwa seseorang dengan perilaku pencegahan baik cenderung memiliki tingkat kejadian gastritis yang lebih rendah dan manajemen gejala yang lebih efektif. Adanya 21,1% responden dengan perilaku pencegahan kurang menandakan kebutuhan akan intervensi yang lebih intensif.

Distribusi perilaku ini dikaitkan dengan tingkat pengetahuan yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian Arianto & Aminah (2024) menemukan korelasi positif antara tingkat pengetahuan tentang gastritis dengan perilaku pencegahannya, meskipun hubungan ini tidak selalu linear. Mereka menekankan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diterjemahkan langsung menjadi perilaku yang baik, menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kesehatan.

4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis

Penelitian ini mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Waibu. Data yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan pola yang signifikan, dengan nilai p-value 0,000, mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Dari total 57 responden, mayoritas pasien dengan pengetahuan baik (22 orang atau 38,6%) juga menunjukkan perilaku pencegahan yang baik. Hanya satu orang (1,8%) dari kelompok ini yang memiliki perilaku pencegahan cukup. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arianto & Aminah, (2024) yang mengonfirmasi korelasi positif antara tingkat pengetahuan gastritis dan adopsi perilaku pencegahan yang efektif. Seluruh pasien dengan pengetahuan cukup (19 orang atau 33,3%) memiliki perilaku pencegahan yang cukup pula, menunjukkan konsistensi antara tingkat pengetahuan dan implementasi perilaku. Penelitian Muqarrobin *et al.*, (2019) menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan dari "cukup" ke "baik" untuk mendorong peningkatan perilaku pencegahan yang lebih optimal. Pada kelompok dengan pengetahuan kurang, mayoritas (12 orang atau 21,1%) menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang. Namun, adanya 3 orang (5,3%) dengan perilaku cukup meskipun pengetahuan kurang mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain selain pengetahuan juga dapat mempengaruhi perilaku. Penelitian (Irawan &

Ainy, 2018) mengidentifikasi faktor-faktor seperti dukungan sosial dan aksesibilitas layanan kesehatan yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan terlepas dari tingkat pengetahuan.

Pendekatan holistik yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memfasilitasi penerapan pengetahuan menjadi perilaku sangat diperlukan. Pentingnya keterampilan praktis dan dukungan lingkungan dalam mengubah pengetahuan menjadi perilaku pencegahan yang konsisten. Identifikasi dan penanganan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku pencegahan, terutama untuk kasus-kasus di mana perilaku tidak sejalan dengan tingkat pengetahuan, juga perlu diperhatikan (Verawati & Br Perangin-angin, 2020).

Kesimpulannya, hasil penelitian ini, menjadi penting pengetahuan kesehatan sebagai strategi pencegahan gastritis di Puskesmas Waibu. Pendekatan yang terintegrasi, melibatkan peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan dukungan lingkungan, diperlukan untuk mengoptimalkan hasil kesehatan terkait gastritis di masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini antara lain :

1. Karakteristik responden menunjukkan keberagaman dalam hal usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, dengan mayoritas berada pada kelompok usia produktif (18-27 tahun) dan memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas.
2. Tingkat pengetahuan tentang gastritis di kalangan responden cukup bervariasi, dengan 40,4% memiliki pengetahuan baik, 33,3% cukup, dan 26,3% kurang. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan pengetahuan di sebagian besar populasi.
3. Perilaku pencegahan gastritis juga beragam, dengan 38,6% menunjukkan perilaku baik, 40,4% cukup, dan 21,1% kurang. Distribusi ini mengindikasikan bahwa masih ada ruang yang signifikan untuk perbaikan perilaku pencegahan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis (p -value 0,000). Mayoritas responden dengan pengetahuan baik juga menunjukkan perilaku pencegahan yang baik, menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel tersebut.
5. Meskipun ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku, beberapa kasus menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diterjemahkan menjadi perilaku yang baik, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, R., & Aminah, S. (2024). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja SMK Kelas XI dan XII di FAHD Islamic School. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 480–493. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10796>
- Ahadysta, K., Devanka, A., & Handayani, A. (2024). Jurnal Akta Trimedika (JAT) Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis Dengan Pola Makan Pada Remaja Relationship between knowledge of gastritis prevention and dietary pattern in adolescents. 1, 343–351.
- Alfiansyah, V. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Gastritis Lansia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(6), 1248–1253. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i6.270>
- Aprilia, A. N., Puspita, D. A., Alawiyah, T., Ashari, O., & Fajrian, S. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Gastritis Pada Siswa di SMAN 2 Cimalaka Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4717–4726.
- Asih, L. R. R., Nisak, R., & Sandi, Y. D. L. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.85>
- Budiono, A., Wasino, H., & Cyasmoro, V. (2024). *Manajemen: Memahami Perilaku Manusia dalam Organisasi*. Mega Press Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=6c4TEQAAQBAJ>
- Chandra, B. (2019). *Ilmu Kedokteran Pencegahan Komunitas*. Egc.

- <https://books.google.co.id/books?id=JhAVnACww5UC>
- Damayanti, N. A., Wulandari, R. D., Ridlo, I. A., Azzahra, L., Akrimah, W. D., Rahmah, F., & Anis, W. (2023). Kesetaraan Gender dalam Pengambilan Keputusan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Daerah Urban dan Rural, Indonesia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(2), 132–142. <https://doi.org/10.14710/jmki.11.2.2023.132-142>
- Destiyanih, R., Hisni, D., & Fajariyah, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja di Depok. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.380>
- Dwisari Dillasamola, M. F., & Adab, P. (2023). *Patofisiologi Manusia*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=JWfeEAAAQBAJ>
- Edy Suwandi, S. K. M. M. K. L. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT.Scifintech Andrew Wijaya. <https://books.google.co.id/books?id=IoKjEAAAQBAJ>
- Eliza Putri, A., Rohaya, R., & Dewi Sartika Silaban, T. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 281–289. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.563>
- Firmansyah, R. S., & Apriliani, E. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada Gastritis di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 137–142. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.693>
- Fita Fathurokhmah, Dr. M. S. (2024). *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=pTkPEQAAQBAJ>
- Hera Nurlaela, Mustopa Saepul Alamsah, & Kartika Tarwati. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Penderita Gastritis di Ruang Lumba Bawah Blud RSUD Palabuhanratu. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.55606/jikki.v4i1.2947>
- Herryanti Sahafia, D., Rachma Pramestutie, H., & Gusti Ebtavany, T. (2021). Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Dalam Penggunaan Obat Metformin (Penelitian dilakukan di Puskesmas Ciptomulyo dan Puskesmas Kendalsari Kota Malang). *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(2), 103–111. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2021.006.02.5>
- Hidayati, A. N., Akbar, M. I. A., & Rosyid, A. N. (2020). *Gawat Darurat Medis dan Bedah*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=4KmwDwAAQBAJ>
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=aPFeEAAAQBAJ>
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=87J3EAAAQBAJ>
- Indarwati, S. K. M. M. K., Nur Wulan Agustina, S. K. N. M. K., Astri Wahyuningsih, S. S. T. M. K., Dr. Nur Baharia Marasabessy, S. S. T. M. K., Maryatun, S. K. N. M. K., Sri Handayani, S. K. M. M. K., Noviatu Fuada, S. P. M. K. M., Ratna Agustiningrum, S. K. N. M. K., Pinondang Hotria Siregar, S. K. M. M. K., & Dr. Ismarina, S. S. T. B. M. K. (2024). *Kesehatan Masyarakat*. CV Rey Media Grafika. https://books.google.co.id/books?id=v8D_EAAAQBAJ
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>
- Irawati, Y. (2022). Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit gastritis

- pada mahasiswa dIII Farmasi ITSK Dr. Soepraen. <http://repository.itsk-soepraen.ac.id/727/>
- Kemenkes. (2024). Tangani Gastritis secara Cepat dan Tepat. 18/04/2024. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3297/tangani-gastritis-secara-cepat-dan-tepat
- Massa, K., Sasmito, P., Nurhayati, C., Rahmawati, E. Q., Nugraheni, W. T., Juwariyah, S., Arini, D., Mulvi, K., Kastella, F., & Suluh, D. G. (2023). Buku Ajar Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=ORXdEAAAQBAJ>
- Muhammad Miftahussurur, M. K. S. P. D. K., Yudith Annisa Ayu Rezkitha, S. P. D., & Reny I'tishom, S. P. M. S. (2021). Buku Ajar Aspek Klinis Gastritis. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=an1OEAAAQBAJ>
- Muqarrobin, A., Qamal, D. M., Halimatunnisa, M., & Asmawariza, L. H. (2019). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di UGD Puskesmas Eyat Mayang Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i2.2023.586>
- Muthahhari, M., Jawad, M., & Kharisman, A. Z. A. H. (2019). Teori Pengetahuan: Catatan Kritis atas Berbagai Isu Epistemologis. Sadra Press. <https://books.google.co.id/books?id=pFWUDwAAQBAJ>
- Novitasary, A., Sabilu, Y., & Ismail, C. S. (2018). Faktor Determinan Gastritis Klinis Pada Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–11.
- Nur Fatwkiningsih, S. P. M. P. P. (2020). Teori Psikologi Kepribadian Manusia. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=UCn-DwAAQBAJ>
- Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In Tahta Media Group.
- Siti Yuli Harni. (2023). Asuhan Keperawatan Gastritis Pada Lansia. CV. Mitra Edukasi Negeri. https://books.google.co.id/books?id=k0_-EAAAQBAJ
- Sudarmanto, E., & Dr. Muhammad Hariyadi, M. A. (2023). Pencegahan Fraud dengan Manajemen Risiko Dalam Perspektif Al-Quran. Zahir Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=a1HKEAAAQBAJ>
- Swardin, L. (2022). Kupas tuntas seputar gastritis. Rena Cipta Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=x2B9EAAAQBAJ>
- Verawati, L., & Br Perangin-angin, M. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Prilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss2.491>
- Vinay Kumar, M. M. D. F., Abbas, A. K., Aster, J. C., Ham, M. F., & Saraswati, M. (2019). Buku Ajar Patologi Robbins - E-Book. Elsevier Health Sciences. <https://books.google.co.id/books?id=Yvn2DwAAQBAJ>
- Waluyo, L. (2022). mikrobiologi pencegahan. ummpress. <https://books.google.co.id/books?id=RkFzEAAAQBAJ>
- Winarno, F. G. (2021). Pengetahuan, Kearifan Lokal, Pangan dan Kesehatan. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=zmtMEAAAQBAJ>
- Wujarso, R., Pranadani, A., & Ismail, A. (2024). Perilaku Organisasi: Memahami Perilaku Individu, Kelompok, dan Organisasi. Asadel Liamsindo Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=Q8f8EAAAQBAJ>
- Yulyana, N., Wahyuni, E., Safitri, W., & Sholihat, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan melalui Pendidikan Kesehatan terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=V8_hEAAAQBAJ